



Sosialisasi Pembayaran *Non Cash* pada Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lapeom Kabupaten Timor Tengah Utara

Socialization of Non-Cash Payments to PKH Assistance Recipients in Lapeom Village, North Central Timor Regency

Ernestina Lika^{1*}, Marlinda Pala Bani², Adi Faisal Aksa³, Ismi Andari⁴

¹⁻⁴ Universitas Timor, Indonesia

Korespondensi penulis: ernestinalika@unimor.ac.id*

Article History:

Received: April 26, 2025

Revised: May 21, 2025

Accepted: Juni 18, 2025

Online Available: Juni 20, 2025

Keywords: digital era, Non-cash payments, PKH assistance.

Abstract. Modern money offers various conveniences and efficiencies in transactions, which are increasingly popular among the public, especially in this digital era. However, along with its advantages, modern money also poses new challenges such as the potential for misuse of technology, increased risk of hacking, and regulatory issues that have not been fully resolved, so socialization is needed. The purpose of this socialization is to increase the level of financial literacy for the public in using modern money that can be used in everyday life and provide knowledge about how to make non-cash payments using modern money safely.

Abstrak

Uang modern menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, yang semakin populer di kalangan masyarakat, terutama di era digital ini. Namun, seiring dengan keuntungannya uang modern juga menimbulkan tantangan baru seperti potensi penyalahgunaan teknologi, peningkatan risiko peretasan, dan masalah regulasi yang belum sepenuhnya terselesaikan maka perlu adanya sosialisasi. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan bagi masyarakat dalam menggunakan uang modern yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pengetahuan tentang cara pembayaran non Cash menggunakan uang modern secara aman.

Kata kunci: era digital, pembayaran Non Cash, bantuan PKH.

1. PENDAHULUAN

Zaman modern ditandai dengan perkembangan media sosial telah sebagai sarana interaksi dan pengembangan jaringan dengan orang lain. Interaksi masyarakat melalui platform media sosial memberikan manfaat yang besar bagi dunia bisnis. Tak terkecuali juga dalam hal pembayaran bantuan kepada masyarakat melalui berbagai platform. Masyarakat dahulu menggunakan alat pembayaran tunai (cash based), namun kini masyarakat telah menggunakan pembayaran non tunai (*non cash*) sebagai alat pembayaran. Pembayaran non tunai yang digunakan oleh masyarakat berupa uang elektronik (electronic money) atau e-money. (Ahmad Farhan. et al, 2023). Tercatat bahwa pada bulan September 2022, Bank Indonesia (BI) melaporkan nilai total transaksi uang elektronik sebesar Rp 98,55 triliun. Jumlah tersebut meningkat 33,71% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 73,70 triliun.

Adapun faktor pendorong dari penggunaan uang elektronik dalam pembayarn non tunai terdiri dari : memudahkan transaksi, kecepatan transaksi, terjaminnya keamanan data pribadi, jaminan keamanan pribadi, ketersediaan riwayat transaksi, dan terintegrasi dengan aplikasi belanja daring atau online (Karim et al., 2022). Sedangkan faktor pendukungnya adalah praktis, aman, aksesnya luas, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Di sisi lain, sistem pembayaran non tunai bersifat *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam efektifitas pekerjaan dan berpengaruh pada peningkatan produktifitas (Lestari et al., 2021; Hidayah et al, 2023). Namun, Anjelina (2018) menemukan bahwa penggunaan pembayaran non tunai tidak dipengaruhi oleh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *compatibility*, *perceived trust*, *perceived risk*, dan *perceived cost*. Bahkan, penggunaan pembayaran tersebut dipengaruhi oleh *subjective norm* (pengaruh lingkungan), *social image*, dan *perceived benefit*.

Dalam laporan uang elektronik Bank Sentral Eropa menyebutkan bahwa uang elektronik secara luas didefinisikan sebagai sebuah tokoh moneter elektronik yang memiliki nilai pada perangkat teknis yang dapat digunakan secara luas untuk melakukan pembayaran usaha dan keperluan lainnya tanpa harus melibatkan rekening bank dalam setiap transaksinya, tetapi bertindak sebagai instrumen pra bayar. Uang elektronik adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu dengan sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening, di bank dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Survei

Tempat : Di Kantor Desa Lapeom

Sasaran : Masyarakat penerima bantuan PKH

b. Persiapan

Sebelum memberikan sosialisasi tentang pembayaran *Non Cash*, menyiapkan kebutuhan terkait biaya PKM, dokumentasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan

Tim akan memberikan sosialisasi tentang pembayaran *Non cash* kepada masyarakat penerima PKH. Tim akan melaksanakan tugas sosialisasi, Kemudian masyarakat memberikan tanggapan, melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

3. HASIL

Hasil dari kegiatan PKM ini sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, setelah diskusi melalui tanya jawab bersama masyarakat penerima bantuan PKH sebagai berikut :

- Bagaimana cara menggunakan uang elektronik dalam kehidupan sehari-hari, seperti membayar UKT, Membeli minyak goreng, membeli beras dll!
- Apa yang dapat dilakukan jika barang yang dipesan secara online tidak sesuai dengan yang dipesan?
- Bagaimana cara bertransaksi jika di tempat tersebut (kios/ warung) tidak memiliki barcode?

Jawaban :

- Cara menggunakan uang elektronik dalam kehidupan sehari-hari, seperti membayar UKT, Membeli minyak goreng, membeli beras dapat dilakukan melalui beberapa metode pembayaran elektronik yang tersedia.
 - a. Melalui aplikasi (seperti BRImo): (a.) Dengan cara scan barcode (QR) yang tersedia di aplikasi. Pengguna hanya perlu membuka fitur Qris pada halaman utama aplikasi BRImo. (b.) Dengan cara mentransfer ke rekening tujuan. Dengan demikian kita dapat menghemat waktu dan biaya akan tetapi penggunaannya memerlukan jaringan dan kouta internet.
 - b. Melalui kartu chip : penggunaan uang elektronik berupa kartu chip juga tidak kalah praktis. Kita hanya perlu mendekatkan kartu chip ke mesin pembaca kartu (EDC). Kemudian mesin EDC akan mengirimkan informasi pemegang kart uke situs penjualan atau penyedia kartu.
- Yang dapat dilakukan jika barang yang dipesan secara online tidak sesuai dengan yang dipesan yaitu: Pembeli dapat mengembalikan barang tersebut kepada penjual. Agar tidak terulang lagi hal tersebut kita perlu membaca berbagai ulasan atau komentar dari produk tersebut dan pastikan ulasan tersebut sebagian besar positif, bahkan kita bisa melihat foto asli produknya dari foto atau video yang dikirim dari pelanggan yang sudah

membeli di toko tersebut sehingga kita bisa mempertimbangkan barang tersebut hendak dibeli atau tidak.

- Dalam berwirausaha harus memiliki izin edar produk, nomor wajib pajak, dan legalitas usaha berbadan hukum yang berlaku. Yang mana izin tersebut merupakan syarat utama dari pemuatan barcode. Dan biasanya hanya kios besar yang memiliki izin usaha. sehingga tidak semua kios atau warung memiliki barcode tersebut dan tidak semuanya menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi, sehingga ada juga yang masih menggunakan uang tunai.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi

Dampak – dampak Penggunaan Uang Elektronik

Penggunaan uang elektronik membawa banyak perubahan dalam bertransaksi. Tentu saja penggunaan uang elektronik ini membawa dampak bagi penggunanya, baik itu dampak positif maupun negatif.

Dampak Positif

Dampak positif dari penggunaan uang elektronik yaitu :

- Kemudahan dan Kepraktisan: uang elektronik menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan transaksi. Kita tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, dan dapat melakukan pembayaran dengan sekali tap atau swipe ataupun scan. Transaksi lebih cepat dan mudah, tidak perlu repot mencari uang receh atau kembalian. Dan juga, riwayat transaksi tercatat secara otomatis, memudahkan untuk melacak pengeluaran dan mengatur keuangan

- Meminimalisir peredaran uang palsu dan biaya pencetakan uang tunai.
- Mendorong pertumbuhan bisnis UMKM dengan menyediakan alternatif pembayaran yang mudah dan aman.

Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari penggunaan uang elektronik, antara lain :

- Resiko penipuan dan peretasan data, jika tidak berhati-hati dalam penggunaan uang elektronik.
- Terjadinya ketidaksetaraan, artinya bagi mereka yang tidak memiliki akses ke internet atau perangkat mobile dan juga karena keterbatasan pengetahuan membuat mereka tertinggal dalam hal ini tidak memahami penggunaan uang elektronik elektronik sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM Sosialisasi tentang tentang pembayarn *Non Cash* telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat penerima bantuan PKH mengenai perkembangan dan penerapan uang modern. Melalui kegiatan rangkaian yang meliputi pemberian materi, praktik langsung, serta diskusi, memperoleh pemahaman yang jelas mengenai transaksi pembayaran *non cash* dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan, dkk. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital.
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 tentang implementasi standar nasional quick response code untuk pembayaran.
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia KPW Solo. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 7(1). <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Karim, M. W., Chowdhury, M. A. M., & Haque, A. K. M. A. (2022). A study of customer satisfaction towards e-wallet payment system in Bangladesh. American Journal of Economics and Business Innovation, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.54536/ajeabi.v1i1.144>

- Latiah Dian, dkk. (2024). Peningkatan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui sosialisasi sistem pembayaran non-tunai di Kabupaten Sorong.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 21–39.